

PENGARUH CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), LOAN TO ASSET RATIO (LAR) DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

NAMA : IRVAN RIO PANE
NPM : 1405170727
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 19 Oktober 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : IRYAN RIO PANE
N P M : 1405170727
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), LOAN TO ASSET RATIO (LAR) DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR BE PERODE 2013-2017

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

ZULIAHANUM, SE., M.Si

NOVI ADHILA, SE., MM

Pembimbing

M. IRZA ALPI, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE., MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : IRVAN RIO PANE
N.P.M : 1405170727
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR)*,
LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), *LOAN TO ASSET RATIO (LAR)* DAN *CURRENT RATIO (CR)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

(M. FIRZA ALPI, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

ABSTRAK

Irvan Rio Pane. NPM. 1405170727. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Skripsi. 2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan swasta nasional yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. Pengambilan sampel penelitian ini adalah 8 perusahaan dengan tahun penelitian selama 5 tahun menjadi 40 observasi penelitian. Hal ini dikarenakan 8 perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria pada penarikan sampel. Secara Parsial, bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Secara Parsial, bahwa *Loan To Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Secara Parsial, bahwa *Loan to Asset Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Secara Parsial, bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Secara Simultan, bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)* dan *Current Ratio* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)*, *Current Ratio (CR)* dan *Return On Asset (ROA)*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah di berikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR), Loan To Deposit Rasio (LDR), Loan To Asset Rasio (LAR) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017”**.

Shalawat berangkaian salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini .

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) pada program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mempeoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada mereka :

1. Ayahanda tercinta Bapak Amrun Pane dan Ibunda tersayang Mastulen Dalimunte dalam memberikan dukungan serta nasehat kepada Putranya ini dalam menggapai cita-citanya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan ,SE,M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku wakil dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak M. Firza Alpi, SE, M.Si. selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada teman-teman dan sahabat Muhammad Ichсандy, Dayyan Handako, Ahmad Tanzil Azizi, Hambali

Penulis mohon kritik dan saran yang mendukung dari berbagai pihak. Atas segala bantuan dan dukungan serta bimbingan yang telah penulis terima berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, amin

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Oktober 2018

Penulis

IRVAN RIO PANE

1405170727

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Uraian Teoritis	15
1. <i>Return On Asset (ROA)</i>	15
a. Pengertian <i>Return On Asset (ROA)</i>	15
b. Manfaat <i>Return on Assets (ROA)</i>	17
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return on Asset (ROA)</i>	19
d. Skala Pengukuran <i>Return On Asset (ROA)</i>	21
2. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	22
a. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	22
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	24
c. Manfaat <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	25
d. Alat Ukur <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	25
3. <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	25
a. Pengertian <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	27
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	27
c. Manfaat , Kelebihan dan Kelemahan <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	27
4. <i>Loan to Assets Ratio (LAR)</i>	29
a. Pengertian <i>Loan to Assets Ratio (LAR)</i>	29
b. Fungsi <i>Loan to Assets Ratio (LAR)</i>	30
c. Perhitungan <i>Loan to Asset Ratio (LAR)</i>	31
5. <i>Current Ratio (CR)</i>	31
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	31
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	32
c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	34
d. Skala Pengukuran <i>Current Ratio</i>	36
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Konseptual	38
D. Hipotesis	44

BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan Penelitian	45
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
D. Populasi dan Sampel Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	<i>Return On Asset (ROA)</i>	5
Tabel I.2	<i>Capital Adequancy Ratio (CAR)</i>	6
Tabel I.3	<i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i>	8
Tabel I.4	<i>Loan to Asset Ratio (LAR)</i>	9
Tabel I.5	<i>Current Ratio (CR)</i>	10
Tbael II.1	Penelitian Terdahulu	37
Tabel III-1.	Rincian Waktu Penelitan	47
Tabel III.2.	Daftar Populasi Perusahaan	48
Tabel III.4.	Daftar Sampel Perusahaan	50
Tabel IV.1	Daftar Sampel Penelitian	57
Tabel IV.2	<i>Return On Asset (ROA)</i>	58
Tabel IV.3	<i>Capital Adequancy Ratio (CAR)</i>	59
Tabel IV.4	<i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i>	61
Tabel IV.5	<i>Loan to Asset Ratio (LAR)</i>	62
Tabel IV.6	<i>Current Ratio (CR)</i>	63
Tabel IV.7	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	66
Tabel IV.8	Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel IV.9	Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel IV.10	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	70
Tabel IV.11	Hasil Uji Parsial (Uji t)	72
Tabel IV.12	Hasil Uji Signifikan F	78
Tabel IV.13	Koefisien Determinasi (R-Square).....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	43
Gambar IV.1	Grafik Normalitas	65
Gambar IV.2	Uji Heterokedastisitas	68
Gambar IV.3	Kriteria Pengujian Hipotesis	73
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis	74
Gambar IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis	75
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis	77
Gambar IV.6	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi bank sebagai kepercayaan masyarakat yang menyimpan dananya dalam istilah perbankan sering disebut dengan *agent of trust*. Bank yang melayani mobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi disebut sebagai fungsi *agent of development*, dan bank juga dikenal sebagai fungsi *agent of services* karena memberikan jasa berupa menitipkan barang berharga, pengiriman uang, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan. Bank sebagai *financial intermediary*, memberi pelayanan dalam bentuk produk jasa *funding* dan *lending*. Jasa *funding* berupa tabungan, giro, dan deposito sedangkan jasa *lending* adalah kredit yang diberikan pada nasabah berupa modal kerja, kredit investasi, kredit kepemilikan rumah dan kredit konsumsi lainnya (Sartono, 2010, hal. 90).

Operasional bank merupakan tujuan utama perbankan dalam mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Profitabilitas yaitu kemampuan untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas adalah ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010, hal. 122). Untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki digunakanlah *Return On Asset* (ROA). Rasio profitabilitas sangatlah penting bagi bank, karena ROA dapat mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA menjadikan kinerja perusahaan lebih

baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar. Rasio-rasio bank yang mempengaruhi ROA adalah, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK), perputaran modal, perputaran kas, perputaran piutang, *Working Capital Turnover* (WCT), *Receivable Turnover* (RTO) *capital adequacy ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan To Asset Ratio* (LAR), dan *Current Asset*. Namun rasio yang menjadi objek dalam penelitian adalah rasio *capital adequacy ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan To Asset Ratio* (LAR), dan *Current Asset*. Selain rasio di atas merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA, rasio-rasio keuangan tersebut merupakan rasio yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari fungsi bank sebagai fungsi intermediasi.

Adapun alasan penulis memilih ROA sebagai variable terikat karena ROA adalah untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Capital Adequacy Ratio yaitu rasio kecukupan modal merupakan perbandingan total modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Berdasarkan teori struktur modal menunjukkan penggunaan hutang akan meningkatkan tambahan laba operasi perusahaan karena pengembalian dana ini melebihi bunga yang harus dibayar yang berarti meningkatkan keuntungan bagi

investor dan perusahaan yaitu labanya akan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (Dendawijaya, 2009, hal. 119). Rasio *Solvabilitas* merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan bank untuk membayar semua hutang – hutang baik hutang jangka panjang atau hutang jangka pendek. Dalam perbankan, rasio solvabilitas sama dengan rasio permodalan, yang dapat dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio kecukupan modal Bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian dalam perkreditan.

Penelitian Febriyanti dan Wahidin (2009) menemukan bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas, dan penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008), Purwana (2009), Sapariyah (2010), Sudiyatno (2010), dan Rahtini (2011) menemukan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank (Sudirman, 2010, hal. 193). LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau realitif tidak *likuid* (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan (*Latumaerissa*, 2011:23). LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penelitian yang dilakukan oleh

Susanthi (2010) menemukan *Loan to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Loan to Asset Ratio adalah ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan *total asset* yang dimiliki (Martono, 2009, hal. 82). Penelitian yang dilakukan oleh Susanthi (2010) menemukan *Loan to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Peranan modal dalam perbankan sangat penting karena akan mendukung kegiatan operasional bank. Bank harus memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat kritis bank tetap pada posisi aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia.

Current ratio merupakan unsur pengukuran likuiditas suatu perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Munawir (2009, hal 72), menerangkan bahwa : “Rasio lancar (*Current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek”.

Current Ratio (CR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan likuiditas perusahaan yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi baik akan semakin besar. Apabila hal tersebut terjadi maka akan berdampak pada meningkatnya keuntungan sehingga ROA juga tinggi (Wild, 2005, hal 56).

Menurut Simorangkir, (2012, hal. 144) Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin

baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas. Hal ini berbanding terbalik dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan umsu yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 pada tabel berikut ini:

Tabel I.1
Return On Asset (ROA)
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017
ROA

No.	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ARTO	0.58	0.25	0.01	5.25	1.48	1.51
2	BABP	0.93	0.82	0.1	0.11	0.47	0.48
3	BBKP	1.78	1.23	1.39	1.38	1.85	1.52
4	BNBA	1.47	1.52	1.33	1.52	1.76	1.52
5	BNGA	2.76	1.33	0.47	1.09	1.7	1.47
6	BNII	1.74	0.68	1.01	1.6	1.48	1.30
7	BNLI	0.2	4.9	0.6	4.9	0.6	2.24
8	NISP	1.81	1.79	1.68	1.85	1.96	1.81
Rata-rata		1.40	1.56	0.82	2.21	1.41	1.48

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas bahwa terjadi kenaikan dan penurunan rata rata *Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Pada tahun 2014 terjadi kenaikan rata rata *Return On Asset* yaitu sebesar 1,56. Pada tahun 2015 terjadi penurunan rata rata *Return On Asset* yaitu sebesar 0,82. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan rata-rata *Return On Asset* sebesar 2,21 dan pada tahun 2017 kembali terjadi penurunan *Return On Asset* sebesar 1,41. Dengan kata lain bahwa penurunan ROA pada tahun 2015 dikarenakan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan karena semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki

oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya bila *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Penurunan ROA disebabkan oleh adanya peningkatan beban usaha seperti beban pokok penjualan, beban karyawan, beban lain- lain dan adanya rugi kurs mata uang asing. Selain itu beban pajak yang harus ditanggung perusahaan juga meningkat tajam.

Menurut Budisantoso (2010, hal. 92) Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko. Hal ini berbanding terbalik dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 pada tabel berikut ini:

Tabel I.2
Capital Adequacy Ratio (CAR)
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017
CAR

No.	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ARTO	21.62	15.73	19.16	22.87	21.04	20.08
2	BABP	13.09	17.79	17.83	19.54	12.58	16.16
3	BBKP	17.06	15.98	12.37	12.83	11.61	13.97
4	BNBA	14.24	15.07	25.57	25.15	25.67	21.14
5	BNGA	15.36	15.58	16.28	17.96	18.61	16.75
6	BNII	12.74	15.76	15.17	16.77	17.53	15.59
7	BNLI	12.4	13.6	15	15.6	18.81	15.08
8	NISP	19.28	18.74	17.32	18.28	17.51	18.22
Rata-rata		15.72	16.03	17.33	18.62	17.92	17.12

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas bahwa terjadi kenaikan dan penurunan rata rata *Capital Adequancy Ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 terjadi kenaikan rata rata *Capital Adequancy Ratio* namun pada tahun 2017 rata rata *Capital Adequancy Ratio* mengalami penurunan sebesar 17,29. Rata rata *Capital Adequancy Ratio* paling tertinggi adalah BNBA dimana rata rata *Capital Adequancy Ratio* sebesar 21,14 dan rata rata *Capital Adequancy Ratio* terendah adalah BBPK sebesar 13,97. Penurunan CAR pada tahun 2017 dikarenakan nilai aset tertimbang menurut risiko (ATMR) meningkat namun tidak diimbangi pertumbuhan modal.

Loan To Deposit Ratio (LDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2009, hal.118). Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100% atau menurut Kasmir (2012: 272), batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110 %. Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Hal ini berbanding terbalik dengan *Deposit Ratio* (LDR) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 pada tabel berikut ini:

Tabel I.3
Loan To Deposit Ratio (LDR)
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017
LDR

No.	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ARTO	109.08	93.47	84.15	80.74	72.68	88.02
2	BABP	80.14	80.35	72.29	77.2	78.78	77.75
3	BBKP	85.8	83.89	84.74	83.61	81.34	83.87
4	BNBA	79.45	80.35	82.78	79.03	82.1	80.74
5	BNGA	94.49	99.46	97.98	98.38	96.24	97.31
6	BNII	87.04	92.67	86.14	88.92	88.12	88.57
7	BNLI	87.4	89.1	87.8	80.5	87.5	86.46
8	NISP	92.49	93.59	98.05	89.86	93.42	93.48
Rata-rata		89.48	89.11	86.74	84.78	85.02	87.02

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas bahwa terjadi penurunan setiap tahunnya rata-rata *Loan To Deposit Ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Pada tahun 2014 terjadi penurunan rata-rata *Loan To Deposit Ratio* sebesar 89,11, pada tahun 2015 kembali terjadi penurunan rata-rata *Loan To Deposit Ratio* 86,74. Pada tahun 2016 kembali terjadi penurunan rata-rata *Loan To Deposit Ratio* sebesar 84,78 dan pada 2017 terjadi kenaikan rata-rata *Loan To Deposit Ratio* sebesar 85,02. Rendahnya nilai LDR pada tahun 2016 dikarenakan bank dalam keadaan liquid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan (Latumaerissa,2009:23).

Loan to Asset Ratio (LAR) merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan aset yang dimiliki. LAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Dendawijaya, 2009)

Hal ini berbanding terbalik dengan *Loan to Asset Ratio* (LAR) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 pada tabel berikut ini:

Tabel I.4
***Loan to Asset Ratio* (LAR)**
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017
LAR

No.	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ARTO	1.52	1.53	1.59	1.63	1.72	1.59
2	BABP	1.52	1.54	1.72	1.64	1.58	1.61
3	BBKP	1.46	1.45	1.49	1.54	1.51	1.49
4	BNBA	1.26	0.95	1.52	1.58	1.55	1.37
5	BNGA	1.39	1.32	1.35	1.34	1.44	1.36
6	BNII	1.38	1.35	1.4	1.44	1.38	1.39
7	BNLI	1.26	1.41	1.45	1.75	1.65	1.50
8	NISP	1.56	1.54	1.43	1.53	1.5	1.51
Rata-rata		1.41	1.38	1.49	1.55	1.54	1.47

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas bahwa terjadi penurunan setiap tahunnya rata-rata *Loan to Asset Ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Pada tahun 2014 terjadi penurunan rata-rata *Loan to Asset Ratio* sebesar 1,38, pada tahun 2015 terjadi kenaikan rata-rata *Loan to Asset Ratio* 1,49. Pada tahun 2016 kembali terjadi kenaikan rata-rata *Loan to Asset Ratio* sebesar 1,55 dan pada 2017 terjadi sedikit penurunan rata-rata *Loan to Asset Ratio* sebesar 1,54. Dengan kata lain penurunan LAR pada tahun 2014 dan pada tahun 2017 dikarenakan, tingkat likuiditasnya semakin besar karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin kecil.

Menurut Munawir (2009: 72) *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan

yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

Hal ini berbanding terbalik dengan *Current Ratio* (CR perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 pada tabel berikut ini:

Tabel I.5
***Current Ratio* (CR)**
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017
Current Ratio

No.	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ARTO	1.76	1.33	1.16	1.84	1.33	1.48
2	BABP	4.02	2.79	2.13	1.57	1.42	2.38
3	BBKP	0.87	0.85	0.89	0.94	0.94	0.89
4	BNBA	1.76	1.75	1.72	2.31	2.02	1.91
5	BNGA	1.29	2.4	2.33	3.86	2.91	2.55
6	BNII	2.52	2.89	2.9	2.48	2.16	2.59
7	BNLI	0.67	0.48	1.39	1.55	1.75	1.16
8	NISP	1.02	1.08	1.1	1.05	1.29	1.10
Rata-rata		1.73	1.69	1.70	1.95	1.72	1.76

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas bahwa terjadi kenaikan penurunan rata rata *Current Ratio* (CR) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Pada tahun 2014 terjadi penurunan rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 1,1,69 pada tahun 2015 terjadi kenaikan rata-rata *Current Ratio* (CR) 1,70. Pada tahun 2016 kembali terjadi kenaikan rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 1,95 dan pada 2017 terjadi penurunan rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 1,72. Penurunan *Current Ratio* (CR) pada tahun 2014 dan tahun 2017 dikarenakan aset lancar yang lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar dan sebaliknya, kenaikan pada *Current Ratio* (CR) disebabkan oleh aset lancar yang terus meningkat.

Berdasarkan fenomena permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat suatu judul penelitian “**Pengaruh *Capital Adequancy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Dari 8 perusahaan perbankan periode 2013-2017 yang terdaftar di BEI terdapat *Return On Asset (ROA)* berfluktuasi dan cenderung menurun. Penurunan ROA terjadi pada tahun 2015 dan 2017 artinya bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan (total asset) belum mampu memaksimalkannya menjadi laba bersih.
2. Dari 8 perusahaan perbankan periode 2013-2017 yang terdaftar di BEI terdapat *Capital Adequancy Ratio (CAR)* berfluktuasi dan cenderung meningkat namun terjadi penurunan pada tahun 2017, hal ini berarti rasio kecukupan modal masih stabil namun masih kurang mampu untuk menahan tekanan risiko kredit.
3. Dari 8 perusahaan perbankan periode 2013-2017 yang terdaftar di BEI terdapat *Loan To Deposit Ratio (LDR)* berfluktuasi dan cenderung menurun. Penurunan terjadi pada tahun 2016, hal ini berarti bank kurang memiliki dana untuk menyalurkan kredit.

4. Dari 8 perusahaan perbankan periode 2013-2017 yang terdaftar di BEI terdapat *Loan to Asset Ratio* (LAR) berfluktuasi dan cenderung menurun, yaitu pada tahun 2014 dan 2017, hal ini menunjukkan perusahaan memerlukan jumlah asset yang semakin besar untuk membiayai kredit yang diberikan kepada debitur.
5. Dari 8 perusahaan perbankan periode 2013-2017 yang terdaftar di BEI terdapat *Current Ratio* (CR) berfluktuasi dan cenderung menurun yang terjadi pada tahun 2014 dan tahun 2017 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets*, ROA sebagai variabel terikat karena ROA dapat mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *perbankan swasta nasional* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
- b. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *perbankan swasta nasional* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

- c. Apakah *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *perbankan swasta nasional* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
- d. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *perbankan swasta nasional* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
- e. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan *perbankan swasta nasional* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *perbankan swasta nasional* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *perbankan swasta nasional* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *perbankan swasta nasional* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *perbankan swasta nasional* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
- f. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *perbankan swasta nasional* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset*.

- b. Bagi Investor dan Emiten

Memberikan tambahan informasi tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* yang diperoleh sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dan keputusan.

- c. Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi selanjutnya dalam memberikan tambahan informasi tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Asset* (ROA)

a. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Return on assets adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva. *Return on assets* menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva.

Return On Assets (ROA) menggambarkan sejauhmana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber-sumber dayanya. Berhubungan dengan pengertian *Return on Asset* (ROA), para ahli memiliki pengertian atau definisi yang berbeda-beda dan saling berbeda pendapat dalam penyampaian pengertian *Return on Asset* (ROA) menurut para ahli yang diantaranya yaitu Munawir (2009, hal 89) menyatakan *Return on Investment* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Adapun Menurut Kasmir (2012, hal 201) Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* atau *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah akriva yang digunakan dalam perusahaan, ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Sedangkan Menurut Syamsuddin (2013, hal 63): *Return on Investment* (ROI) atau sering disebut dengan *Return on Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara *keseluruhan* di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

Rasio ini adalah suatu cara yang digunakan untuk melihat keberhasilan seorang manajer dalam menjalankan tugasnya. Dengan rasio ini pendapatan atau laba akan dibandingkan dengan dana yang ditanamkan. Menurut Munawir (2009, hal 389) menyatakan bahwa : “ROA adalah sebuah rasio pembilangnya adalah laba, seperti yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi penyebutnya adalah dana operasi.”

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Return on assets} = \frac{\text{Laba operasi setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

Rasio *Return on Assets* menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 148) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

Contoh perhitungan: Laba bersih bagi pemegang saham Allied sebesar \$ 117,5, dengan jumlah aktiva \$ 2.000 maka rasio *Return on assets* yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Return on assets} &= \frac{\$ 117,5}{\$ 2.000} \times 100 \% \\ &= 5,9\% \end{aligned}$$

Rata-rata industri ROA = 9,0 %

Tingkat pengembalian 5,9 % yang dimiliki Allied berada di bawah rata-rata industri sebesar 9 %. Tingkat pengembalian yang rendah ini merupakan akibat dari (1) kemampuan untuk menghasilkan laba perusahaan yang rendah ditambah (2) biaya bunga yang tinggi yang dikarenakan oleh penggunaan utangnya yang di atas rata-rata, dimana keduanya telah menyebabkan laba bersihnya menjadi relatif rendah. Rasio ini adalah suatu cara yang digunakan untuk melihat keberhasilan seorang manajer dalam menjalankan tugasnya. Dengan rasio ini pendapatan atau laba akan dibandingkan dengan dana yang ditanamkan. Dengan adanya rasio ini manajer akan mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan yang dicapainya dan mendorong para manajer untuk meningkatkan prestasinya, yaitu dengan meningkatkan laba dengan modal yang ada dan hal ini yang berhubungan dengan kelangsungan hidup dan peningkatan perusahaan.

b. Manfaat *Return on Assets (ROA)*

Kegunaan dari analisa *Return On Asset (ROA)* menurut Munawir (2009, hal 91) adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi

yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa Return On Asset (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa Return On Asset (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa Return On Asset (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian., yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisa *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing

produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential* di dalam longrun.

- 5) *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return on Asset* (ROA)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) menurut Munawir (2009, hal 89) mengemukakan bahwa besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain :

- 1) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar.
- 2) Rasio Manajemen Aktiva merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya.
- 3) Rasio Manajemen Utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang

Sedangkan Menurut Wild (2005, hal 72) mengemukakan bahwa : Hubungan laba dengan penjualan disebut *margin laba* (profit margin) dan mengukur profitabilitas perusahaan relatif terhadap penjualan, hubungan antara aktiva dengan penjualan disebut *perputaran aktiva* (asset turnover) dan mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan

aktivanya, baik margin laba maupun perputaran aktiva dalam menentukan pengembalian atas aktiva.

Besarnya *Return on Asset* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan antar *Profit Margin* atau *Asset Turnover* baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return on Asset* (ROA).

Selain itu berbagai factor yang perlu diperhatikan dalam menggunakan ROA (*Return on Assets*) menurut Munawir (2009, hal. 390) adalah sebagai berikut:

- a. ROA mengakibatkan munculnya perhatian kepada profitabilitas divisional yang sempit atas beban profitabilitas keseluruhan perusahaan.
- b. ROA mendorong para manajer untuk memperhatikan kepentingan jangka pendek atas beban jangka panjang.”

Dimana hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dilihat dari seringnya praktek akuntansi antar perusahaan yang berbeda maka kelemahan prinsip yang dihadapi adalah kesulitan dalam membandingkan *Return on Assets* suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain.
2. Dengan menggunakan analisis *Return on Assets* saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan antara dua perusahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

Diharapkan perusahaan memiliki tingkat *Return On Asset* (ROA) yang tinggi, dikarenakan dengan ROA yang tinggi maka semakin besar keuntungan

yang dihasilkan perusahaan atas seluruh aktiva yang diinvestasikan dalam perusahaan. Dengan besarnya ROA yang ada dan nantinya operasional perusahaan akan semakin baik untuk kedepannya.

d. Skala Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006, hal. 74) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Asset* (ROA) menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dipoles dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang aktivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Return On Asset dapat di hitung dengan beberapa rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating Assets}} \times \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Operating Assets}}$$

Sumber : Munawir (2009, hal. 89)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Hani (2014, hal. 75)

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{(\text{rata - rata}) \text{ Kekayaan}} \times 100\%$$

Sumber : Husnan dan Pudjiastuti (2006, hal. 74)

Dari perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan *total assets* atau *operating assets*. Oleh karena itu, semakin besar rasio ini semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

a. *Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit. (Dendawijaya, 2005:121).

Menurut Kasmir (2012:232) pengertian rasio kecukupan modal dapat diartikan sebagai : “Rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan dalam menanggung perkreditan terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.”

Menurut Rivai et al (2013:306) : “*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah merupakan perbandingan antara selisih modal dan harta tetap (*equitycapital - fixedassets*) dengan pinjaman macet (*estimated risk in loans*) untuk mengukur kemampuan dana intern menutup kredit macet.”

“Menurut Kasmir (2012:46) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah perbandingan antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko dan sesuai ketentuan pemerintah”.

Menurut Rivai (2013: 713) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sangat bergantung pada :

1. Jenis aktiva serta besarnya resiko yang melekat padanya, meliputi aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif (tidak tercantum dalam neraca). Terhadap masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu.
2. Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya, guna memperhitungkan kualitas dari masing-masing aktiva agar diketahui seberapa besar kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan pada aktiva tersebut.
3. Total aktiva suatu bank, semakin besar aktiva semakin bertambah pula resikonya. Jadi bank yang memiliki aktiva yang besar tidak menjamin masa depan dari bank tersebut, karena aktiva-aktiva telah memiliki bobot resiko masing-masing.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* semakin baik permodalan yang dimiliki bank dan sebaliknya semakin kecil *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menunjukkan kurang baiknya modal suatu perbankan.

Dari berbagai pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi

penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Semakin besar bobot risiko dalam perusahaan maka semakin tinggi pula potensi risiko suatu asset. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Rahardja (2014:199) :

- 1) Kualitas Manajemen Bank, menentukan sehat atau tidaknya suatu bank dalam menghadapi sebuah risiko.
- 2) Kualitas Sistem dan Prosedur Operasional, adanya sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang baik akan menjamin keamanan pada kekayaan perusahaan serta ketelitian dan keandalan data akuntansi.
- 3) Kualitas Aktiva Beserta Risiko yang Melekat, posisi aktiva tetap dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan sehingga tetap memenuhi kelayakan.
- 4) Struktur Posisi dan Kualitas Permodalan Bank, besar kecilnya modal bank sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya.
- 5) Kemampuan Bank untuk Meningkatkan Pendapatan dan Laba, memperkecil komitmen pinjaman yang tidak digunakan.
- 6) Likuiditas Bank, kecukupan modal tidak selamanya menjamin untuk bank yang sehat. Penarikan dana nasabah secara besar-besaran menyebabkan bank kekurangan likuiditas.

c. Manfaat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Herman Darmawi dalam buku Manajemen Perbankan (2012:90) mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki fungsi dasar, yaitu:

- 1) Membiayai organisasi dan operasi sebuah bank.
- 2) Memberikan rasa perlindungan pada penabung dan kreditor lainnya.
- 3) Memberikan rasa percaya pada para penabung dan pihak berwenang.

d. Alat Ukur *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Mengenai permodalan, telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang risiko baik secara individu maupun konsolidasi. CAR dapat mengukur sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva berisiko, misal kredit yang diberikan bank. CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

a. Pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan faktor penting dalam kelancaran usaha suatu perusahaan utamanya pada perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan sangat memperhatikan masalah likuiditas karena merupakan dasar kepercayaan masyarakat terhadap kekayaan dan kelancaran serta kemampuan usaha bank, antara lain terletak pada kelancaran lalu lintas pembayaran dalam melayani masyarakat.

Menurut Rivai, et al (2013, hal. 153) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit.

Menurut Darmawi (2011, hal. 61) menjelaskan bahwa “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan adalah rasio pinjaman terhadap deposit. Apabila rasio ini meningkat ke tingkat yang lebih tinggi secara relative banker kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi”.

“Menurut Kasmir (2012, hal. 319) menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas dari suatu bank”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Dengan memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bank.

Rumus untuk mengukur *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Rivai, et al. (2013, hal. 153):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Rivai, *et al* (2013, hal. 150) mengatakan ada beberapa yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu :

- 1) Kejadian yang jarang terjadi, sifatnya jangka pendek.
- 2) Faktor-faktor musiman.
- 3) Faktor-faktor usaha.
- 4) Kejadian-kejadian jangka panjang.

Menurut Sudirman (2013, hal. 158) mengatakan “dana yang tersimpan di bank yang dimiliki oleh masyarakat memiliki jangka waktu, demikian juga kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Penentuan waktu dan jumlah dana atau kredit tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat LDR. Kekuatan membayar pada waktu tertentu belum tentu mampu membayar kewajiban pada saat yang lain. Sebuah bank akan mampu membayar bank tersebut sedemikian besar yang lebih besar dari kewajiban keuangannya yang segera harus dibayar. Kondisi bank yang demikian dikatakan likuid”.

c. Manfaat , Kelebihan dan Kelemahan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) ini digunakan untuk mempengaruhi seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas. Oleh karena itu, kalau bagian deposit yang ditanamkan dalam bentuk kredit meningkat, maka likuiditas menurun.

Loan to Deposit Ratio (LDR) pada saat ini berfungsi sebagai indikator intermediasi perbankan, begitu penting fungsi LDR pada perbankan yang memiliki kelebihan antara lain :

1. Sebagai salah satu indikator penilaian kesehatan bank.
2. Sebagai salah satu indikator penilaian bank jangkar.
3. Sebagai faktor penentu besar kecilnya GWM (Giro Wajib Minimum) sebuah bank.
4. Sebagai salah satu persyaratan pemberian keringanan pajak bagi bank yang akan merger.

Menurut Darmawi (2012, hal. 62) mengatakan bahwa penggunaan rasio pinjaman terhadap deposit (LDR), sebagai ukuran likuiditas didasarkan pada anggapan bahwa pinjaman (kredit) adalah asset yang tidak likuid. Oleh karena itu, kalau bagian deposit yang ditanamkan dalam bentuk kredit meningkat, maka likuiditasnya akan menurun.

Rasio kredit terhadap deposit sebagai ukuran likuiditas mempunyai kelemahan, karena :

1. Rasio ini tidak menunjukkan jatuh tempo atau mutu portofolio kredit.
2. Rasio ini tidak memberikan petunjuk tentang kebutuhan likuiditas.
3. Rasio pinjaman terhadap deposit tidak memberikan informasi tentang sifat asset bank diluar portofolio kredit.

4. *Loan to Assets Ratio (LAR)*

a. *Pengertian Loan to Assets Ratio (LAR)*

Pengertian *Loan to Deposit Ratio* menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit menggunakan aset total yang dimiliki oleh bank.

Kasmir (2012, hal. 319) mengartikan *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut: “Merupakan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank”

Sedangkan menurut Sipahutar (2007, hal. 7), *Loan to Asset Ratio* dinyatakan sebagai: “LAR (*Loan to Asset Ratio*) merupakan perbandingan antara kredit yang disalurkan perbankan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga.” Dendawijaya (2001: 101) mengartikan *Loan to Asset Ratio* adalah seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya.

Rasio ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin tinggi rasio ini menggambarkan kurang baiknya likuiditas bank. Oleh karena itu, Bank Indonesia membatasi tingkat *Loan to Deposit Ratio* yang dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor

15/15/PBI/2013 bahwa batas aman *Loan to Deposit Ratio* berkisar antara 78% sampai dengan 92%.

Loan to Deposit Ratio mempunyai peranan penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga *Loan to Deposit Ratio* juga dapat digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya fungsi bank sebagai lembaga intermediasi. *Loan to Deposit Ratio* dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya memiliki kecenderungan *Loan to Deposit Ratio* yang relatif rendah, sebaliknya manajemen yang agresif memiliki *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi atau melebihi batas toleransi.

b. Fungsi *Loan to Assets Ratio* (LAR)

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa LAR pada saat ini berfungsi sebagai indikator intermediasi perbankan. Begitu pentingnya arti LAR bagi perbankan maka menurut Kasmir (2012:201) angka LAR pada saat ini telah dijadikan persyaratan antara lain :

- 1) Sebagai salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank.
- 2) Sebagai salah satu indikator kriteria penilaian Bank Jangkar (LAR minimum 50%).
- 3) Sebagai faktor penentu besar-kecilnya GWM (Giro Wajib Minimum) sebuah bank.
- 4) Sebagai salah satu persyaratan pemberian keringanan pajak bagi bank yang akan merger.

Begitu pentingnya arti angka LAR, maka pemberlakuannya pada seluruh bank sedapat mungkin diseragamkan. Maksudnya, jangan sampai ada pengecualian perhitungan LDR di antara perbankan.

c. Perhitungan *Loan to Asset Ratio* (LAR)

Loan to Asset Ratio (LAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank. Pedoman Penghitungan Rasio Keuangan yaitu:

$$\text{Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kredit adalah kredit sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Sedangkan dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan dan deposito tetapi tidak termasuk deposito antar bank.

5. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio*

Current ratio merupakan salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Menurut Sartono (2010, hal. 43) menyatakan bahwa : “*Current Ratio* (CR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya likuiditas ditunjukkan oleh besar-besar kecilnya aktiva lancar”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) menyatakan bahwa Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menurut Jumingan (2014, hal. 227) menyatakan bahwa, “*Current Ratio* yaitu rasio antara aktiva lancar dengan utang lancar”.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan. Atau juga pihak distributor atau *supplier* yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Hampton dalam Jumingan (2014, hal. 122) menyatakan bahwa, “ rasio likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, solvency perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi”.

Menurut Weston dan Brigham dalam Jumingan (2014, hal.122) menyatakan bahwa, “rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau sudah jatuh tempo. Likuiditas yang rendah menimbulkan kekhawatiran terhadap perusahaan, ketidaktersediaan dana likuid berarti penundaan terhadap pemenuhan kewajiban atas bunga dan pokok pinjaman yang diberikan. Demikian penting makna likuiditas bagi perusahaan sehingga penting diketahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2009, hal. 72) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR) yaitu sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar,
- 2) Data trend daripada aktivitas lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu,
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya,
- 4) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan,

- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (*deflasi*) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak terjamin likuiditas perusahaan,
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan,
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya *ratio* yang besar pula,
- 8) Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Menurut Jumingan (2011, hal. 124) sebelum mengambil kesimpulan final dari analisis *current ratio*, perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangnya dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.

- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

d. Skala Pengukuran *Current Ratio*

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu pengujian likuiditas difokuskan pada besaran dan hubungan antara utang lancar atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar. Rasio likuiditas yang utama adalah *current ratio*.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* yaitu:

- 1) Menurut Harmono (2009, hal. 108)

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar}$$

- 2) Menurut Sjahrial (2013, hal. 37)

$$Current Ratio = \frac{Total Aktiva Lancar}{Total Kewajiban Lancar} \times 100\%$$

3) Menurut Kasmir (2012, hal. 134)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Menurut Sjahrial (2013, hal.37) menunjukkan bahwa, “semakin tinggi ratio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancarnya”.

B. Penelitian Terdahulu

Nama /Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Deden Edwar Yokeu Bernardin 2016	Pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA	CAR, LDR, ROA	CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, artinya dengan analisa rasio yang dilakukan yaitu semakin tinggi nilai CAR dan LDR maka akan meningkatkan atas laba Bank BJB dengan Menggunakan ROA
Mahardgika 2016	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Deb to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i>	CR, DER, ROA	Terdapat pengaruh variable CR terhadap ROA dan terdapat pengaruh signifikan negative antara variable <i>DER</i> terhadap ROA
I Ketut Kirya	Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR terhadap ROA	LDR, LAR, DER CR dan ROA	Hasil penelitian menunjukkan adsa pengaruh simultan Pengaruh LDR,

			LAR, DER dan CR terhadap ROA
Desti Rosmania	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Assets (ROA)	CAR, NPL, ROA	Hasil penelitian bahwa secara parsial CAR berpengaruh terhadap ROA, bergitujuga NPL berpangur terhadap ROA, sedangkan secara simultan CAR dan NPL berpengaruh terhadap ROA
Rahtini 2016	Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia	CAR, LDR NPL ROA	Hasil analisis regresi linier berganda maka dapat disimpulkan <i>Capital adequacy ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return on assets</i> , <i>Loan to deposit ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return on ssets</i> , <i>Non performing loan</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on assets</i> .

C. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA.

Capital Adequacy Ratio (CAR) terkait dengan kecukupan modal sendiri bank selain sumber modal dari luar seperti dana masyarakat dan pinjaman (utang)

terhadap aktiva bank yang mengandung risiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) termasuk faktor internal bank yang syaratnya harus dipenuhi oleh setiap bank. Besarnya kecukupan modal bank di seluruh bank yang ada di Indonesia telah ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan (Warjiyo dalam Fransisca dan Siregar, 2009).

Oleh karena itu, semakin kecukupan modal tinggi maka kemampuan bank untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat semakin besar. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

2. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA)

Fungsi intermediasi bank yakni menghimpun dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat merupakan fungsi yang penting dalam perbankan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penanguhan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) pada perbandingan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka LDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. Sebaliknya semakin rendah LDR

menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka ROA juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset (ROA)*.

Syafrida Hani dalam buku Teknik Analisa Laporan Keuangan (2015, hal. 121) mengatakan likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk meraih laba yang lebih besar. Maka dalam hal ini bahwa semakin tinggi rasio LDR maka akan semakin besar profitabilitas suatu bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilang kesempatan bank untuk memperoleh laba yang lebih besar.

3. Pengaruh Loan to Asset Ratio terhadap Return on Asset (ROA)

Loan to Asset Ratio adalah ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan total asset yang dimiliki (Martono, 2004:82). Penelitian yang dilakukan oleh Susanthi (2010) menemukan *Loan to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Loan To Asset Ratio (LAR) merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total asset yang dimiliki oleh bank (Sudirman, 2000:193). Menurut Abdullah (2013, hal. 91) LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki. Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang

dimiliki bank. Hubungan antara risiko kredit dengan LAR adalah tidak searah karena semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan aset yang dimiliki. Hubungan LAR dengan ROA adalah positif karena semakin tinggi kredit yang diberikan maka semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh, sehingga tingkat pengembalian aset akan semakin tinggi (Gul et al, 2011). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LAR berpengaruh positif terhadap ROA

4. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA)

Secara teori terdapat pandangan mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk keuangan saat ditagih. Menurut Syamsuddin (2013, hal 209) “bila mana rasio aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dapat diambil kesimpulan jika suatu perusahaan dinyatakan likuid maka pihak kreditur akan percaya untuk memberikan pinjaman. Selanjutnya dengan didaptkannya pinjaman maka perusahaan dapat meningkatkan produksi operasional atau melakukan ekspansi guna meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diduga bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

5) **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto, dan ROA merupakan ukuran efesiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan semakin baik dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva, karena tingkat pengembaliannya semakin besar. Apabila ROA meningkat, maka profitabilitas perbankan meningkat.

Capital Adequacy Ratio (CAR) rasio ini menunjukkan sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva berisiko, missal kredit yang diberikan. Jika nilai CAR rendah maka profitabilitas (ROA) bank akan mengalami penurunan.

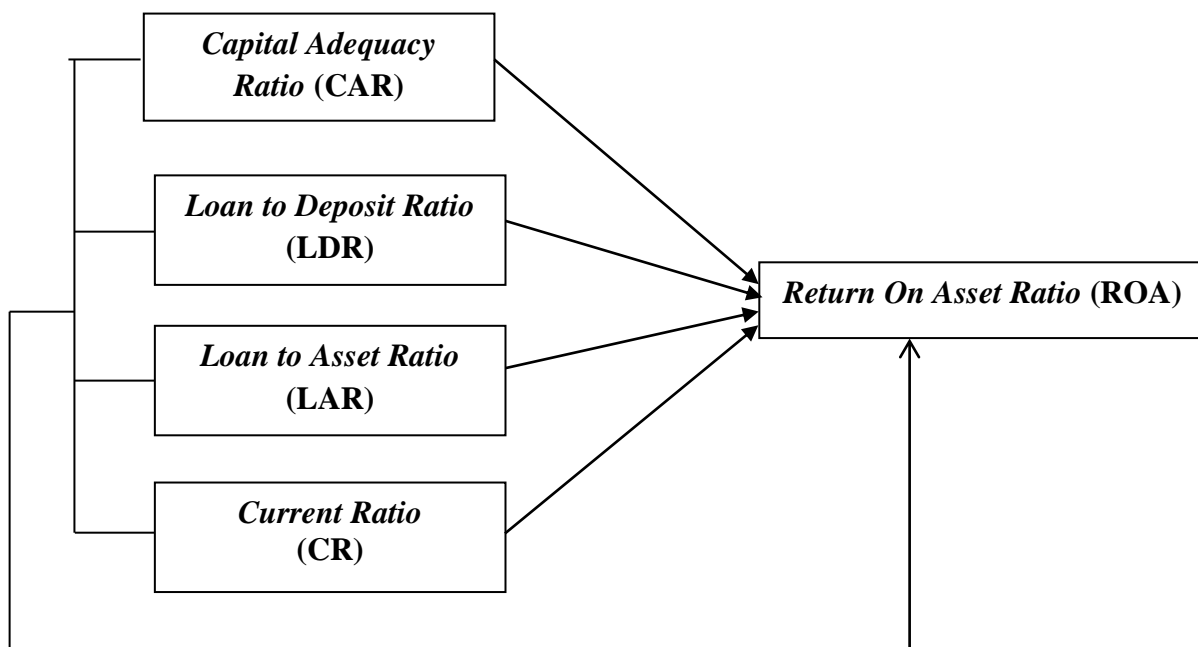
Loan to Deposit Ratio (LDR), jika likuiditas yang rendah maka menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk meraih laba yang lebih besar.

Loan to Asset Ratio adalah ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kerdit dengan total asset yang dimiliki (Martono, 2004:82). Penelitian yang dilakukan oleh Susanthi (2010) menemukan *Loan to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Loan To Asset Ratio*

(LAR) merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total asset yang dimiliki oleh bank (Sudirman, 2000:193)

Syamsuddin (2013, hal 209) “Bila mana rasio aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap”.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi variabel independen (bebas) didalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)* dan *Current Ratio (CR)* sedangkan yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah *Return On Asset (ROA)*. Sehingga kerangka konseptual tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan, atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan didalam rumusan masalah sebelumnya (Juliandi dan Irfan, 2013, hal. 116). Secara statistic hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan di uji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Berdasarkan telaah pustaka, rumusan masalah, dan penelitian-penelitian terdahulu (Jurnal Naskah Publikasi, 2013) maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *perbankan swasta nasional* yang terdaftardi BEI periode 2013-2017
- b. Ada pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *perbankan swasta nasional* yang terdaftardi BEI periode 2013-2017
- c. Ada pengaruh *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *perbankan swasta nasional* yang terdaftardi BEI periode 2013-2017
- d. Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *perbankan swasta nasional* yang terdaftardi BEI periode 2013-2017
- e. Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan *perbankan swasta nasional* yang terdaftardi BEI periode 2013-2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variable bebas dengan variable terikatnya.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang diprediksi mempunyai pengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Asset Ratio* dan *Current Ratio*. Berikut ini definisi operasional dari setiap variabel bebas yang digunakan.

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* / CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyanggah resiko dari aktiva bank (Dendawijaya, 2005:121). Menurut Siamat (2005:254) “perhitungan rasio kecukupan modal dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki (modal inti dan modal pelengkap) bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko”.

Pengukuran CAR dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

- b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan faktor penting dalam kelancaran usaha suatu perusahaan utamanya pada perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan sangat memperhatikan masalah likuiditas karena merupakan dasar kepercayaan masyarakat. Semakin besar LDR maka semakin baik kinerja bank tersebut. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio antara kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga. Dimana rumus perhitungan rasio LDR adalah sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

- c. *Loan to Asset Ratio* (LAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank. Pedoman Penghitungan Rasio Keuangan yaitu:

$$\text{Loan to Asset Ratio (LAR)} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- d. *Current Ratio* merupakan uang tunai (kas) dan harta lancar lainnya terhadap kewajiban lancar dapat memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan pada laporan kinerja keuangan perusahaan pada akhir tahun diukur dengan rasio yang dapat diformulasikan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang diprediksi terbentuk sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas, dengan kata lain variabel terikat adalah fungsi dari variabel bebasnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu

$$ROA = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penelitian mengenai fenomena pengaruh *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan swasta nasional di BEI dengan melakukan *browsing* pada situs web <http://www.bei.co.id>. Waktu penelitian ini direncanakan dimulai pada bulan Agustus 2018 sampai dengan bulan Oktober 2018, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel III-1. Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	Juli 18				Agus'18				Sep'18				Okt'18			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■															
2	Penyusunan dan Bimbingan proposal		■	■	■	■	■	■	■								
3	Seminar Proposal									■							
4	Analisis data										■	■	■				
5	Bimbingan Skripsi											■	■	■	■		
6	Sidang Meja Hijau														■		

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal 115) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasinya dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 berjumlah 43 perusahaan. Berikut daftar populasi perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di BEI:

Tabel III.2. DAFTAR POPULASI PERUSAHAAN

No	Kode	Nama emiten
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	Bank harda Internasional Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYC	Bank Yudha Bhakti Tbk
15	BCIC	Bank J Trust Indoensia Tbk
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTB	Bank Ganesha Tbk
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk

23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk
33	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
34	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
35	MAYS	Bank Mayapada International Tbk
36	MCCR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
37	MEGA	Bank Mega Tbk
38	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	Bank Nastionalnobu Tbk
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
42	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Sampel adalah bagian dari populasi atau yang mewakili untuk diteliti.

Teknik pengambilan sample penelitian menggunakan *porposive sampling*.

Menurut Suliyanto (2008, hal 125) “*Porposive sampling* merupakan

penetapan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang bertujuan

memberikan informasi yang maksimal”. *Porposive sampling* disini

menggunakan judgement sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan

beberapa kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria penarikan sampel:

- a) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2013-2017
- b) Perusahaan yang memperoleh laba operasi selama periode 2013-2017

Pengambilan sampel penelitian ini adalah 8 perusahaan dengan tahun penelitian selama 5 tahun menjadi 40 observasi penelitian. Hal ini dikarenakan 8 perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria pada penarikan sampel. Berikut daftar sampel penelitian:

Tabel III.3. DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

No	Kode	Nama emiten
1	ARTO	Bank Artos Indonesia, Tbk
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk/Bumiputra Tbk
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk
4	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
5	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
6	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
7	BNLI	Bank Permata Tbk
8	NISP	Bank OCBC NISP Tbk

Sumber : www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data, dari perusahaan perusahaan perbankan swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara internet diambil langsung dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini akan menjabarkan deskripsi seluruh data sampel perusahaan berdasarkan variabel penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tren nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), nilai rata-rata (mean) dan standar deviasinya sehingga penulis dapat

mendeskriftkan hasil penelitian yang berupa angka-angka kedalam analisis

2. Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi di atas harus bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui uji t tidak boleh bias. Untuk menghasilkan suatu model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*) atau sebagai penaksir yang terbaik, tidak bias, dan efisien dengan metode kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary Least Square* (OLS) terhadap tiga atau lebih variabel yang diamati, maka perlu memperhatikan adanya kemungkinan penyimpangan asumsi klasik. Apabila salah satu dari asumsi klasik tersebut dilanggar, maka persamaan regresi yang diperoleh tidak lagi bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), sehingga pengambilan keputusan melalui uji t menjadi bias.

Menurut Ghozali (2005, hal 23) uji asumsi klasik tersebut adalah :

1. Uji Normalitas

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu (Dajan, 1986). Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel. Fungsi pengujian suatu data dikategorikan sebagai distribusi normal atau tidak adalah sebagai alat membuat

kesimpulan populasi berdasarkan data sampel Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

$H_0 : F(x) = F_0(x)$, dengan $F(x)$ adalah fungsi distribusi populasi yang diwakili oleh sampel, dan $F_0(x)$ adalah fungsi distribusi suatu populasi berdistribusi normal

$H_1 : F(x) \neq F_0(x)$ atau distribusi tidak normal

Pengambilan keputusan :

Pengukuran distribusi normal jika menggunakan uji t:

- H_0 tidak ditolak apabila $-t(\alpha/2; n-1) \leq t \leq t(\alpha/2; n-1)$
- H_0 ditolak apabila $t < -t(\alpha/2; n-1)$ atau $t > t(\alpha/2; n-1)$

Atau dengan melihat nilai dari probabilitas :

- Jika Probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima
- Jika Probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak

(Santoso, 2001, hal 392-393)

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan tidak terdapat atau terjadi korelasi linier di antara dua atau lebih variabel independen. Dengan adanya multikolinieritas maka *standart error* untuk masing-masing variabel independen tidak dapat dideteksi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas pada model regresi linear berganda yang diajukan, dapat digunakan dengan cara melihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) = $1/(1-r^2)$. Apabila *Variance Inflation Factor* kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan data berupa *cross section*. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan antara nilai mutlak residual dengan seluruh variabel independen yang ada. Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan membandingkan tingkat signifikansi. Dengan tingkat sig t. Apabila sig t lebih besar dari tingkat signifikansi, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Asumsi penting dari model linier klasik lainnya adalah bahwa kesalahan atau gangguan uji yang masuk ke dalam fungsi linier populasi adalah random atau tidak berkorelasi jika asumsi ini dilanggar maka akan terjadi autokorelasi. Autokorelasi menunjukkan bahwa telah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau munculnya data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji statistik d dari Durbin-Watson.

Statistik d dari Durbin Watson tersebut dapat menghasilkan nilai antara 0-4. kaidah yang digunakan adalah :

1. jika nilai d antara $d_u - 4$, maka tidak terjadi autokorelasi.
2. jika nilai $d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif
3. jika nilai $d > (4 - d_L)$, maka terjadi autokorelasi negatif.

3. Regresi Linier Berganda

Untuk mempermudah proses analisis yang akan dilakukan, penulis akan membuat model analisis yang akan dilakukan penulis dalam rangka menjawab permasalahan yang ada. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan alat statistik regresi linier berganda. Alat analisis ini digunakan dengan suatu alasan untuk melihat ada tidaknya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, baik secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (masing-masing). Berdasarkan itu semua, maka spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

$$Y = \text{ROA}$$

$$X_1 = \text{CAR}$$

$$X_2 = \text{LDR}$$

$$X_3 = \text{LAR}$$

$$X_4 = \text{Current Ratio}$$

β = Parameter koefisien masing-masing variabel

$$a = \text{konstanta}$$

$$e = \text{standart error}$$

Untuk memudahkan dalam perhitungan, maka pengolahan data dibantu dengan *software* SPSS versi 21.

4. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak digunakan pengujian regresi berganda secara parsial maupun secara simultan.

a. Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen dan sekaligus untuk membuktikan hipotesis pertama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan t-hitung dengan t-tabel pada derajat signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$). Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel atau $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima atau terbukti benar.

b. Uji F (Uji Secara Simultan)

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji F yang menunjukkan pengaruh semua variabel independen secara serempak atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi dan analisa hipotesa, yaitu : Tingkat signifikansi atau α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 %. Dan untuk membuktikan apakah H_0 diterima atau tidak dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai P-value nya. Bila nilai P value dari $F \geq \alpha = 5\%$ maka $H_0 = diterima$ dan $H_a = ditolak$, artinya secara serempak semua variabel independen X_i tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai P value dari $F < \alpha = 5\%$ maka $H_0 = ditolak$ dan $H_a = diterima$, artinya secara serempak semua variabel independen X_i berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan varian dan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari korelasi xy yang ditemukan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI. Penelitian ini melihat apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Seluruh perusahaan Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 43 perusahaan, namun pengambilan sampel penelitian ini adalah 8 perusahaan dengan tahun penelitian selama 5 tahun menjadi 40 observasi penelitian. Hal ini dikarenakan 8 perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria pada penarikan sampel. Nama perusahaan pertambangan perbankan umum swasta nasional. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama emiten
1	ARTO	Bank Artos Indonesia, Tbk
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk/Bumiputra Tbk
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk
4	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
5	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
6	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
7	BNLI	Bank Permata Tbk
8	NISP	Bank OCBC NISP Tbk

Sumber : www.idx.co.id data diolah

1. Laporan Keuangan

a. *Return On Assets (ROA)*

Return on Assets adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dari seluruh kekayaan perusahaan. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2
Return On Asset (ROA)
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017
ROA

No.	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ARTO	0.58	0.25	0.01	5.25	1.48	1.51
2	BABP	0.93	0.82	0.1	0.11	0.47	0.48
3	BBKP	1.78	1.23	1.39	1.38	1.85	1.52
4	BNBA	1.47	1.52	1.33	1.52	1.76	1.52
5	BNGA	2.76	1.33	0.47	1.09	1.7	1.47
6	BNII	1.74	0.68	1.01	1.6	1.48	1.30
7	BNLI	0.2	4.9	0.6	4.9	0.6	2.24
8	NISP	1.81	1.79	1.68	1.85	1.96	1.81
Rata-rata		1.40	1.56	0.82	2.21	1.41	1.48

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas bahwa terjadi kenaikan dan penurunan rata rata *Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Pada tahun 2014 terjadi kenaikan rata rata *Return On Asset* yaitu sebesar 1,56.

Pada tahun 2015 terjadi penurunan rata rata *Return On Asset* yaitu sebesar 0,82. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan rata-rata *Return On Asset* sebesar 2,21 dan pada tahun 2017 kembali terjadi penurunan *Return On Asset* sebesar 1,41. Dengan kata lain bahwa penurunan ROA pada tahun 2015 dikarenakan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan karena semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya bila *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Penurunan ROA disebabkan oleh adanya peningkatan beban usaha seperti beban pokok penjualan, beban karyawan, beban lain- lain dan adanya rugi kurs mata uang asing. Selain itu beban pajak yang harus ditanggung perusahaan juga meningkat tajam.

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko. Berikut ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 pada tabel berikut ini:

Tabel I.2
***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017
CAR

No.	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ARTO	21.62	15.73	19.16	22.87	21.04	20.08
2	BABP	13.09	17.79	17.83	19.54	12.58	16.16
3	BBKP	17.06	15.98	12.37	12.83	11.61	13.97
4	BNBA	14.24	15.07	25.57	25.15	25.67	21.14
5	BNGA	15.36	15.58	16.28	17.96	18.61	16.75
6	BNII	12.74	15.76	15.17	16.77	17.53	15.59
7	BNLI	12.4	13.6	15	15.6	18.81	15.08
8	NISP	19.28	18.74	17.32	18.28	17.51	18.22

Rata-rata	15.72	16.03	17.33	18.62	17.92	17.12
-----------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas bahwa terjadi kenaikan dan penurunan rata rata *Capital Adequancy Ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 terjadi kenaikan rata rata *Capital Adequancy Ratio* namun pada tahun 2017 rata rata *Capital Adequancy Ratio* mengalami penurunan sebesar 17,29. Rata rata *Capital Adequancy Ratio* paling tertinggi adalah BNBA dimana rata rata *Capital Adequancy Ratio* sebesar 21,14 dan rata rata *Capital Adequancy Ratio* terendah adalah BBPK sebesar 13,97. Penurunan CAR pada tahun 2017 dikarenakan nilai aset tertimbang menurut risiko (ATMR) meningkat namun tidak diimbangi pertumbuhan modal.

c. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Loan To Deposit Ratio (LDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2009, hal.118). Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100% atau menurut Kasmir (2012: 272), batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110 %. Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. Berikut ini adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 pada tabel berikut ini:

Tabel I.3
Loan To Deposit Ratio (LDR)
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017
LDR

No.	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ARTO	109.08	93.47	84.15	80.74	72.68	88.02
2	BABP	80.14	80.35	72.29	77.2	78.78	77.75
3	BBKP	85.8	83.89	84.74	83.61	81.34	83.87
4	BNBA	79.45	80.35	82.78	79.03	82.1	80.74
5	BNGA	94.49	99.46	97.98	98.38	96.24	97.31
6	BNII	87.04	92.67	86.14	88.92	88.12	88.57
7	BNLI	87.4	89.1	87.8	80.5	87.5	86.46
8	NISP	92.49	93.59	98.05	89.86	93.42	93.48
Rata-rata		89.48	89.11	86.74	84.78	85.02	87.02

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas bahwa terjadi penurunan setiap tahunnya rata-rata *Loan To Deposit Ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Pada tahun 2014 terjadi penurunan rata-rata *Loan To Deposit Ratio* sebesar 89,11, pada tahun 2015 kembali terjadi penurunan rata-rata *Loan To Deposit Ratio* 86,74. Pada tahun 2016 kembali terjadi penurunan rata-rata *Loan To Deposit Ratio* sebesar 84,78 dan pada 2017 terjadi kenaikan rata-rata *Loan To Deposit Ratio* sebesar 85,02. Rendahnya nilai LDR pada tahun 2016 dikarenakan bank dalam keadaan liquid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan (Latumaerissa,2009:23).

d. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Loan to Asset Ratio (LAR) merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang

mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan aset yang dimiliki. Berikut ini *Loan to Asset Ratio* (LAR) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 pada tabel berikut ini:

Tabel I.4
***Loan to Asset Ratio* (LAR)**
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017
LAR

No.	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ARTO	1.52	1.53	1.59	1.63	1.72	1.59
2	BABP	1.52	1.54	1.72	1.64	1.58	1.61
3	BBKP	1.46	1.45	1.49	1.54	1.51	1.49
4	BNBA	1.26	0.95	1.52	1.58	1.55	1.37
5	BNGA	1.39	1.32	1.35	1.34	1.44	1.36
6	BNII	1.38	1.35	1.4	1.44	1.38	1.39
7	BNLI	1.26	1.41	1.45	1.75	1.65	1.50
8	NISP	1.56	1.54	1.43	1.53	1.5	1.51
Rata-rata		1.41	1.38	1.49	1.55	1.54	1.47

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas bahwa terjadi penurunan setiap tahunnya rata-rata *Loan to Asset Ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Pada tahun 2014 terjadi penurunan rata-rata *Loan to Asset Ratio* sebesar 1,38, pada tahun 2015 terjadi kenaikan rata-rata *Loan to Asset Ratio* 1,49. Pada tahun 2016 kembali terjadi kenaikan rata-rata *Loan to Asset Ratio* sebesar 1,55 dan pada 2017 terjadi sedikit penurunan rata-rata *Loan to Asset Ratio* sebesar 1,54. Dengan kata lain penurunan LAR pada tahun 2014 dan pada tahun 2017 dikarenakan, tingkat likuiditasnya semakin besar karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin kecil.

e. Current Asset (CR)

Current Ratio (CR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya likuiditas ditunjukkan oleh besar-besar kecilnya aktiva lancar. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

Hal ini berbanding terbalik dengan *Current Ratio* (CR perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 pada tabel berikut ini:

Tabel I.5
***Current Ratio* (CR)**
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017
Current Ratio

No.	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ARTO	1.76	1.33	1.16	1.84	1.33	1.48
2	BABP	4.02	2.79	2.13	1.57	1.42	2.38
3	BBKP	0.87	0.85	0.89	0.94	0.94	0.89
4	BNBA	1.76	1.75	1.72	2.31	2.02	1.91
5	BNGA	1.29	2.4	2.33	3.86	2.91	2.55
6	BNII	2.52	2.89	2.9	2.48	2.16	2.59
7	BNLI	0.67	0.48	1.39	1.55	1.75	1.16
8	NISP	1.02	1.08	1.1	1.05	1.29	1.10
Rata-rata		1.73	1.69	1.70	1.95	1.72	1.76

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas bahwa terjadi kenaikan penurunan s rata rata *Current Ratio* (CR) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Pada tahun 2014 terjadi penurunan rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 1,1,69 pada tahun 2015 terjadi kenaikan rata-rata *Current Ratio* (CR) 1,70. Pada

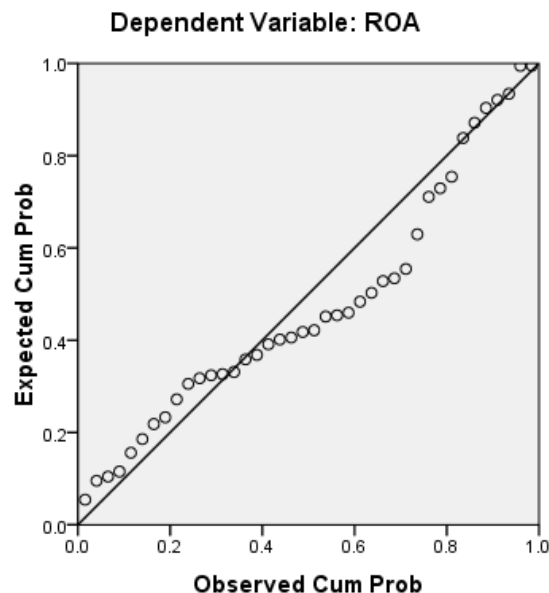
tahun 2016 kembali terjadi kenaikan rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 1,95 dan pada 2017 terjadi penurunan rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 1,72. Penurunan *Current Ratio* (CR) pada tahun 2014 dan tahun 2017 dikarenakan aset lancar yang lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar dan sebaliknya, kenaikan pada *Current Ratio* (CR) disebabkan oleh aset lancar yang terus meningkat.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh analisis yang valid. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, agar didapat perkiraan yang efisien yang tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linier berganda yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mengetahui apakah variabel *independen* dan variabel *dependen* atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini dapat dilihat grafik hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS 22,0 adalah sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Gambar IV.1 Grafik Normalitas****Sumber : Hasil SPSS 22.00**

Pada gambar IV.1 di atas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dari hasil titik-titiknya mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dari uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relevan.

Salah satu uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic Kolmogorov Smirnov (K-S). Maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal
- b) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	CAR	LDR	LAR	CR	ROA
N	40	40	40	40	40
Normal Parameters ^a Mean	.8160	1.1295	1.4295	1.4380	2.0362
Std. Deviation	.53297	.62773	.25575	.53776	1.22658
Most Extreme Absolute Differences	.140	.113	.213	.130	.250
Positive	.140	.113	.140	.130	.250
Negative	-.104	-.068	-.213	-.087	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z	.882	.716	1.348	.820	1.580
Asymp. Sig. (2-tailed)	.417	.685	.053	.513	.014

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil SPSS 22.00

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov untuk CAR sebesar 0,882, untuk LDR sebesar 0,716 untuk LAR Sebesar 1,348 untuk CR sebesar 0,820 dan untuk ROA sebesar 1,580 dan signifikan Asymp. Sig.(2-tailed) untuk setiap variable adalah $> 0,05$. Syarat terpenuhinya uji normalitas adalah nilai signifikan > 0.05 . oleh karena itu signifikan masing-masing variable lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa variabel CAR, LDR, LAR, CR dan ROA adalah berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan :

- 1) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas
- 3) Jika $\text{tolerance} > 0,01$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- 4) Jika $\text{tolerance} < 0,01$, maka terjadi multikolinearitas

Berikut hasil pengujian multikolinearitas ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	,942	1,062
LDR	,984	1,016
LAR	,982	1,018
CR	,940	1,064

a, Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS 22.00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa model tidak terjadi Multikolinearitas masalah, karena VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10 (VIF) yaitu :

$$VIF \text{ CAR} = 1,062 < 10$$

$$VIF \text{ LDR} = 1,016 < 10$$

$$VIF \text{ LAR} = 1,018 < 10$$

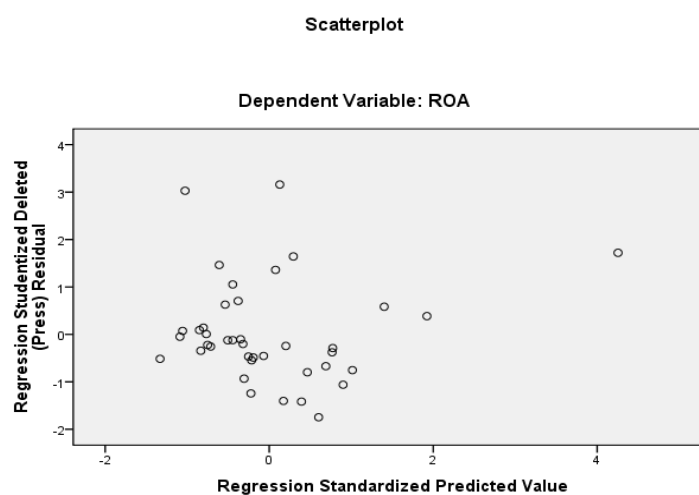
$$VIF \text{ CR} = 1,064 < 10$$

Dari masing-masing variabel *independen* nilai *Tolerance* lebih besar dari 10 ($\text{Tolerance} < 10$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel bebasnya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, dapat menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependent (ZPRED) dengan independennya (SRESID) kemudian deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah diolah.

Dasar dari analisis grafik adalah jika ada pola tertentu (seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heterokdastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.2 Uji Heterokedastisitas
Sumber : Hasil SPSS 22.00

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *return on assets* perusahaan sektor perbankan swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan variabel *independen Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi Durbin-Watson.

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig, F Change	
1	,079	,750	4	35	,564	1,487

a, Predictors: (Constant), CR, LDR, LAR, CAR

b, Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS 22.00

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,487 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

3. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22,0

Tabel IV.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig,
	B	Std, Error	Beta		
1 (Constant)	25,346	6,171		9,107	,000
CAR	,829	,692	,234	5,313	,000
LDR	-1,001	,785	-,209	-1,276	,211
LAR	,695	,311	,492	3,751	,007
CR	-,171	,382	-,075	-,447	,658

a, Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS 22.00

Dari hasil pengujian dengan penggunaan program SPSS 22.00 diperoleh koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \varepsilon$$

$$Y = 25,346 + 0,829X_1 - 1,001 X_2 + 0,695 X_3 - 1,171 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta sebesar (a) 25,346 artinya terdapat variabel independen seperti CAR, LDR, LAR dan CR maka besarnya harga saham perusahaan perbankan umum swasta nasional adalah sebesar 25,346.
- 2) B_1 sebesar 0,829 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Capital Adequacy Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* sebesar 82,9% dengan asumsi variabel *independen* lainnya dianggap konstan.
- 3) B_2 sebesar -1,001 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Loan to Deposit Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Assets* sebesar 100,1%.
- 4) B_3 sebesar 0,695 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Loan to Asset Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* sebesar 69,5%.
- 5) B_4 sebesar -,171 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* sebesar -17,1%.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel *independen* dalam mempengaruhi variabel *dependen*. Alasan lain uji t dilakukan yaitu menguji apakah variabel bebas (X) secara

individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Ho diterima jika : $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

Ho ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS for windows versi 22.00 maka dapat di peroleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig,
	B	Std, Error	Beta		
1 (Constant)	25,346	6,171		9,107	,000
CAR	,829	,692	,234	5,313	,000
LDR	-1,001	,785	-,209	-1,276	,211
LAR	,695	,311	,492	3,751	,007
CR	-,171	,382	-,075	-,447	,658

a, Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS 22.00

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 4 = 36$ adalah 1,668. Untuk itu :

$$t_{hitung} = 5,313$$

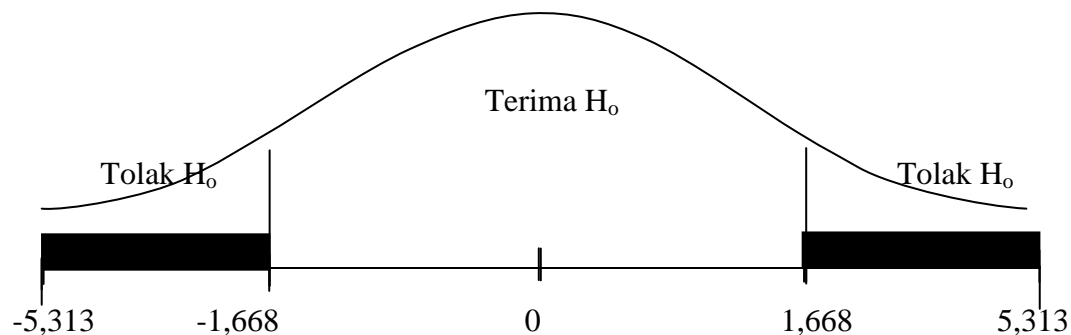
$$t_{tabel} = 1,668$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-1,668 \leq t_{hitung} \leq 1,668$, pada $\alpha = 5\%$

Ha ditolak jika : $t_{hitung} > 1,668$ atau $-t_{hitung} < -1,668$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 5,313 dengan tingkat signifikan 0,594. Karena nilai t_{hitung} 5,313 > nilai t_{tabel} 1,668 dan tingkat signifikan 0,000 \geq probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini didukung oleh pendapat Rivai (2013, hal. 413) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin baik permodalan yang dimiliki bank dan sebaliknya semakin kecil *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kurang baiknya modal suatu perbankan.

2) Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat angka $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 4 = 36$ adalah 1,668. Untuk itu :

$$t_{hitung} = -1,276$$

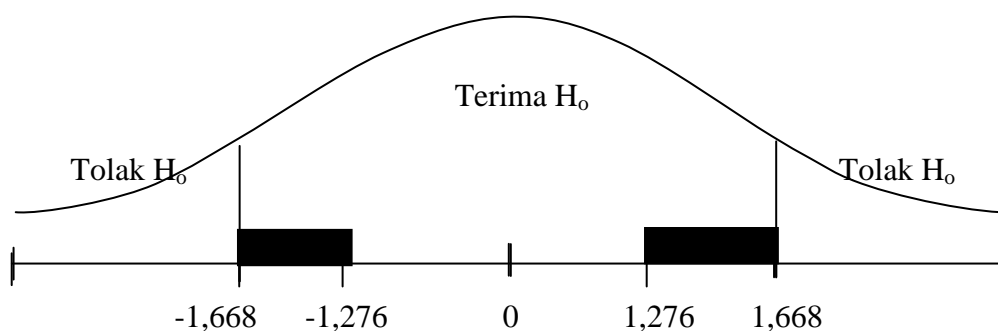
$$t_{tabel} = 1,668$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-1,668 \leq t_{hitung} \leq 1,668$, pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika : $t_{hitung} > 1,668$ atau $-t_{hitung} < -1,668$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Loan To Deposit Ratio* adalah sebesar -1,276 dengan tingkat signifikan 0,848. Karena nilai $t_{hitung} -1,276 \leq$ nilai $t_{tabel} 1,668$ dan tingkat signifikan $0,211 \geq$ probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Loan To Deposit Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak dapat mengimbangi kewajiban bank untuk

memenuhi permintaan deposit yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan.

Hal ini berbanding terbalik dengan pendapat Rivai, et al (2013, hal. 153) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan depositan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit.

3) Pengaruh *Loan to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Loan to Asset Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat angka $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 4 = 36$ adalah 1,668. Untuk itu :

$$t_{hitung} = 3,751$$

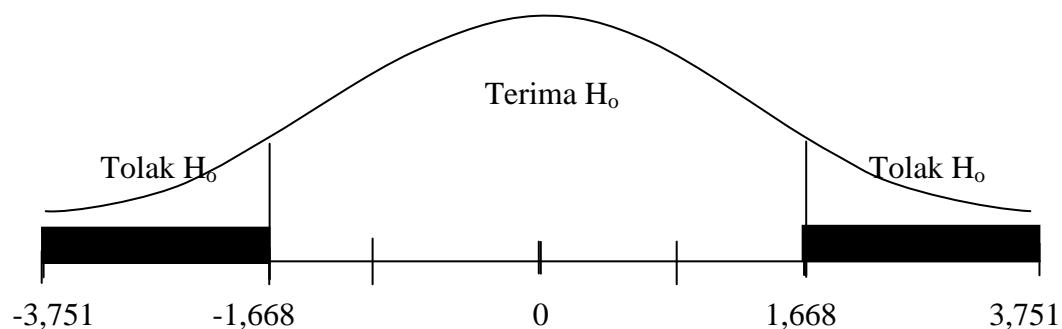
$$t_{tabel} = 1,668$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-1,668 \leq t_{hitung} \leq 1,668$, pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika : $t_{hitung} > 1,668$ atau $-t_{hitung} < -1,668$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.5 **Kriteria Pengujian Hipotesis**

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Loan to Asset Ratio* adalah sebesar 3,751 dengan tingkat signifikan 0,007. Karena nilai t_{hitung} $3,751 \geq$ nilai t_{tabel} 1,668 dan tingkat signifikan $0,007 \leq$ probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Loan to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini menggambarkan bahwa kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah depositan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Senada dengan pendapat Dendawijaya (2001: 101) mengartikan *Loan to Asset Ratio* adalah seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

4) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat angka $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 4 = 36$ adalah 1,668. Untuk itu :

$$t_{hitung} = -,447$$

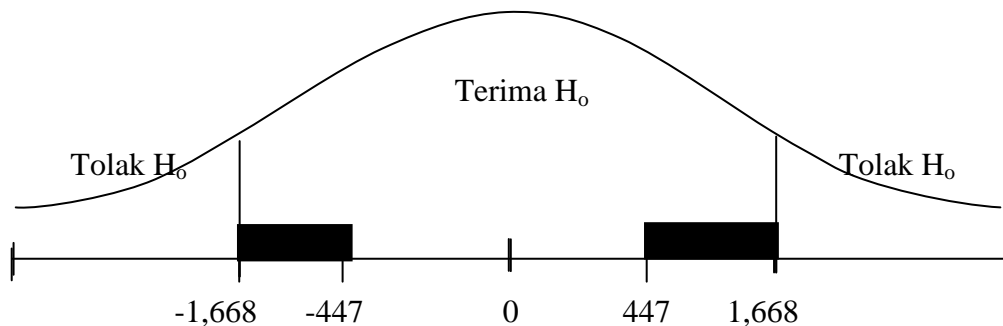
$$t_{tabel} = 1,668$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-1,668 \leq t_{hitung} \leq 1,668$, pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika : $t_{hitung} > 1,668$ atau $-t_{hitung} < -1,668$

Kriteria Pengujian hipotesis :



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah sebesar -0,447 dengan tingkat signifikan 0,658. Karena nilai $t_{hitung} -1,276 \leq$ nilai $t_{tabel} 1,668$ dan tingkat signifikan $0,658 \geq$ probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penyebab *Current Ratio* menurun dikarenakan aset lancar perusahaan tidak mampu menjamin hutang jangka pendek dari kreditor. Penurunan current ratio dari tahun ke tahun ini disebabkan oleh meningkatnya kewajiban lancar yang kenaikannya hampir 2X lipat dari tahun yang lalu tidak sebanding dengan kenaikan aktiva lancar sehingga kenaikan pada aktiva lancar dikatakan tidak signifikan dan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar tidak sesuai yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tahun 2014 dan 2017 mengalami penurunan.

Hal ini berbanding terbalik dengan teori Toto Prihadi (2014, hal 256) menyatakan: Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio perbandingan antar aset lancar dengan hutang lancar. Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui sampai berapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin hutang dari kreditor jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendek perusahaan kepada kreditor.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

Ho = Tidak ada pengaruh signifikan tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Current Ratio* (CR) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*

Ha = Ada pengaruh signifikan tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Current Ratio* (CR) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*

Kriteria Pengujiannya adalah :

- Tolak Ho apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima Ho apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 22,00 maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.11
Hasil Uji Signifikan F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	379,903	4	189,952	16,029	,000 ^b
	Residual	319,963	35	11,850		
	Total	699,867	39			

a, Predictors: (Constant), CR, LDR, LAR, CAR

b, Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS 22.00

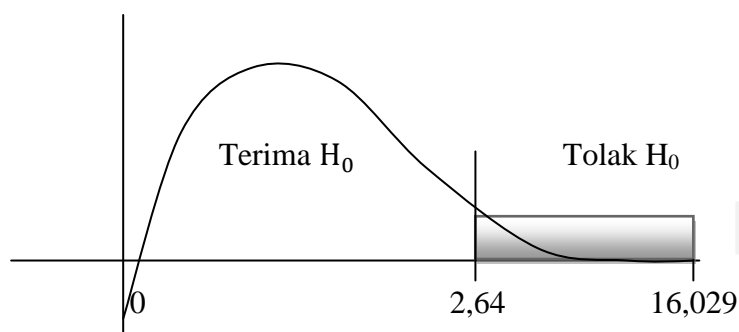
Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 55$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 40-4-1 = 35 = 2,64$$

$$F_{hitung} = 16,029$$

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > 2,64$ atau $-F_{hitung} < -2,64$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq 2,64$ atau $-F_{hitung} \geq -2,64$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas terdapat nilai F_{hitung} sebesar 16,029 dengan $\text{Sig.} 0,000 < \alpha 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,029 > 2,64$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Current Ratio* (CR)

berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinan (R-Square)

Koefisien Determinan (R^2) berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%).

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.12
Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std, Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig, F Change	
1	,737 ^a	,543	,509	3,44245	,079	,750	4	35	,564	1,487

Sumber : Hasil SPSS 22.00

Hasil perhitungan dalam penelitian ini memiliki nilai R-Square sebesar 0.313 yang terlihat pada tabel di atas. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh antara *Return On Assets* (*variabel dependen*) dengan *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Current Ratio* (CR) (*variabel independen*) maka dapat diketahui yakni sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,737^2 \times 100\%$$

$D = 54,3\%$

Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Current Ratio* (CR) secara bersama-sama terhadap *Return On* pada perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebesar 54,3%, sedangkan sisanya sebesar 45,7% dipengaruhi oleh faktor lain termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil temuan penelitian ini berdasarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh *Capital Adequacy* terhadap *Return On Assets*

Capital Adequacy Ratio (CAR) terkait dengan kecukupan modal sendiri bank selain sumber modal dari luar seperti dana masyarakat dan pinjaman (utang) terhadap aktiva bank yang mengandung risiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) termasuk faktor internal bank yang syaratnya harus dipenuhi oleh setiap bank. Besarnya kecukupan modal bank di seluruh bank yang ada di Indonesia telah ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan (Kasmir, 2012)

Oleh karena itu, semakin kecukupan modal tinggi maka kemampuan bank untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat semakin besar. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Return On Assets *Assets* pada perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil analisis data bahwa terjadi kenaikan dan penurunan rata rata *Capital Adequacy Ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 terjadi kenaikan rata rata *Capital Adequacy Ratio* namun pada tahun 2017 rata rata *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan sebesar 17,29. Rata rata *Capital Adequacy Ratio* paling tertinggi adalah BNBA dimana rata rata *Capital Adequacy Ratio* sebesar 21,14 dan rata rata *Capital Adequacy Ratio* terendah adalah BBPK sebesar 13,97. Penurunan CAR pada tahun 2017 dikarenakan nilai aset tertimbang menurut risiko (ATMR) meningkat namun tidak diimbangi pertumbuhan modal.

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan Nilai t_{hitung} untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 5,313 dengan tingkat signifikan 0,594. Karena nilai t_{hitung} 5,313 > nilai t_{tabel} 1,668 dan tingkat signifikan 0,000 \geq probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deden Edwar Yokeu Bernardin (2016) yang mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*

Loan to Deposit Ratio (LDR) pada perbandingan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka LDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. Sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka ROA juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA).

Syafrida Hani dalam buku *Teknik Analisa Laporan Keuangan* (2015, hal. 121) mengatakan likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk meraih laba yang lebih besar. Maka dalam hal ini bahwa semakin tinggi rasio LDR maka akan semakin besar profitabilitas suatu bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilang kesempatan bank untuk memperoleh laba yang lebih besar.

Hasil analisis data terjadi penurunan setiap tahunnya rata-rata *Loan To Deposit Ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Pada tahun 2014 terjadi penurunan rata-rata *Loan To Deposit Ratio* sebesar 89,11, pada tahun 2015 kembali terjadi penurunan rata-rata *Loan To Deposit*

Ratio 86,74. Pada tahun 2016 kembali terjadi penurunan rata-rata *Loan To Deposit Ratio* sebesar 84,78 dan pada 2017 terjadi kenaikan rata-rata *Loan To Deposit Ratio* sebesar 85,02. Rendahnya nilai LDR pada tahun 2016 dikarenakan bank dalam keadaan liquid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan (Latumaerissa,2009:23).

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan Nilai t_{hitung} untuk variabel *Loan To Deposit Ratio* adalah sebesar -1,276 dengan tingkat signifikan 0,848. Karena nilai t_{hitung} $-1,276 \leq$ nilai t_{tabel} 1,668 dan tingkat signifikan $0,211 \geq$ probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Loan To Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alamsyah (2016) yang menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

3. Pengaruh *Loan to Asset* terhadap *Return On Assets*

Loan to Asset Ratio adalah ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan total asset yang dimiliki (Martono, 2004:82).

Loan To Asset Ratio (LAR) merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total asset yang dimiliki oleh bank (Sudirman, 2013:193). Menurut Dendawijaya (2001:hal.91) LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah

aset yang dimiliki. Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Hubungan antara risiko kredit dengan LAR adalah tidak searah karena semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan aset yang dimiliki. Hubungan LAR dengan ROA adalah positif karena semakin tinggi kredit yang diberikan maka semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh, sehingga tingkat pengembalian aset akan semakin tinggi (Munawir, 2009).

Hasil analisis data bahwa terjadi penurunan setiap tahunnya rata-rata *Loan to Asset Ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Pada tahun 2014 terjadi penurunan rata-rata *Loan to Asset Ratio* sebesar 1,38, pada tahun 2015 terjadi kenaikan rata-rata *Loan to Asset Ratio* 1,49. Pada tahun 2016 kembali terjadi kenaikan rata-rata *Loan to Asset Ratio* sebesar 1,55 dan pada 2017 terjadi sedikit penurunan rata-rata *Loan to Asset Ratio* sebesar 1,54. Dengan kata lain penurunan LAR pada tahun 2014 dan pada tahun 2017 dikarenakan, tingkat likuiditasnya semakin besar karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin kecil.

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Assets Turnover* adalah sebesar 3,751 dan t_{tabel} 1,668. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut menandakan bahwa *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets Assets* pada perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Loan to Asset Ratio* adalah sebesar 3,751 dengan tingkat signifikan 0,007. Karena nilai t_{hitung} $3,751 \geq$ nilai t_{tabel} 1,668 dan tingkat signifikan $0,007 \leq$ probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Loan to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanthi (2010) menemukan *Loan to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan hasil penelitian Muhammad (2016) yang menyatakan bahwa *Loan to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* pada perusahaan Telekomunikasi.

4. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Secara teori terdapat pandangan mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk keuangan saat ditagih. Menurut Syamsuddin (2013, hal 209) “bila mana rasio aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap”.

Hasil analisis data bahwa terjadi kenaikan penurunan rata-rata *Current Ratio* (CR) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Pada tahun 2014 terjadi penurunan rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 1,1,69 pada

tahun 2015 terjadi kenaikan rata-rata *Current Ratio* (CR) 1,70. Pada tahun 2016 kembali terjadi kenaikan rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 1,95 dan pada 2017 terjadi penurunan rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 1,72. Penurunan *Current Ratio* (CR) pada tahun 2014 dan tahun 2017 dikarenakan aset lancar yang lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar dan sebaliknya, kenaikan pada *Current Ratio* (CR) disebabkan oleh aset lancar yang terus meningkat.

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah sebesar -0,447 dengan tingkat signifikan 0,658. Karena nilai $t_{hitung} -1,276 \leq$ nilai $t_{tabel} 1,668$ dan tingkat signifikan $0,658 \geq$ probabilitas signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto, dan ROA merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan semakin baik dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva, karena

tingkat pengembaliannya semakin besar. Apabila ROA meningkat, maka profitabilitas perbankan meningkat.

Capital Adequacy Ratio (CAR) rasio ini menunjukkan sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva berisiko, misal kredit yang diberikan. Jika nilai CAR rendah maka profitabilitas (ROA) bank akan mengalami penurunan.

Loan to Deposit Ratio (LDR), jika likuiditas yang rendah maka menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk meraih laba yang lebih besar.

Loan to Asset Ratio adalah ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan total asset yang dimiliki (Martono, 2004:82). Syamsuddin (2013, hal 209) “Bila mana rasio aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap”.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas terdapat nilai F_{hitung} sebesar 16,029 dengan $Sig. < 0,000 < \alpha_{0,05}$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,029 > 2,64$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanthi (2010) menemukan *Loan to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Loan To Asset Ratio (LAR)*

merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total asset yang dimiliki oleh bank (Sudirman, 2000:193)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Rati*, *Loan To Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara Parsial, bahwa *Capital Adequacy Ratiot* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.
2. Secara Parsial, bahwa *Loan To Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.
3. Secara Parsial, bahwa *Loan to Asset Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.
4. Secara Parsial, bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.
5. Secara Simultan, bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Current Ratio*) memiliki

pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya. Mengacu pada hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Variabel yang tidak terbukti pada penelitian ini sebaiknya pada penelitian yang akan datang menggunakan proksi yang lain dari variabel tersebut, sehingga dapat diharapkan dapat mencerminkan variabel yang digunakan. Sebagai contoh proksi lain yaitu variabel rasio keuangan dengan menggunakan proksi seperti ROI, DAR, dan sebagainya.
2. Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan dan juga memperbanyak jumlah sampel penelitian yang akan datang.
3. Penelitian yang akan datang juga sebaiknya menambah variabel *independen* yang masih berbasis pada laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengelola pergerakan tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Current Ratio*. Sebab keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap *Return On Assets* demi pencapaian tujuan

perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Dengan begitu perusahaan akan mampu memperoleh laba bersih yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Agus Rahman dan Zainul M (2016). "*Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dan Leverage terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal JIBEKA. Vol.10 No.1 Agustus 2016
- Brigham dan Houston (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1 (Edisi Kelima). Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi, Ni Kadek Venimas Citra , Wayan Cipta & I Ketut Kirya (2015). "*Pengaruh LDR, LAP, DER dan CR terhadap ROA*". e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. Vol.3 No.1, 2015
- Fahmi, Irham (2012). *Manajemen Keuangan*, (Cetakan Kelima). Bandung Penerbit ALFABETA
- Harahap, Sofyan Syafitri (2013). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*, (Cetakan Kesebelas). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ikhsan, Arfan (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Cetakan Pertama). Medan: CV. Madenatera Indonesia
- Jumingan (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, (Cetakan Kelima). Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, (Cetakan Kedelapan). Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Mahardhika, Marbun, D.P. (2016) "*Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets*". Widyakala. Vol.3 No.1 Maret 2016
- Muhammad, Yossi Eka (2016). "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi*". Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol.5 No.6 Juni 2016
- Munawir, S (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, (Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas). Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Puteh, Anwar (2013). "*Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return of Equity pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Ekonomi Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013.
- Riyanto, Bambang (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta : Penerbit BPFE

Pongrangga, Rizki Adriani, Moch Dzulkirom dan Muhammad Saifi (2015). *“Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada perusahaan sub sektor proferty dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.25 No.2 Agustus 2015

Sanjaya, Riki (2015). *“Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Publik”*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.17 No.1a November 2015

Sudana (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta : Erlangga

Syamsuddin, Lukman (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

www.idx.co.id 2017. Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : IRVAN RIO PANE
N.P.M : 1405170727
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Proposal : PENGARUH CAR, LDR, LAR DAN CURRENT RATIO
TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
15 Agustus 17	Daftar ke Laboratorium		
20-8-2017	alasan mungutail 8 sampel dari 43 perusahaan alasan mungutail 4 variabel dari sektor bank Variabel yg mempengaruhi ngukur ROA. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang		
23-8-2017	Daftar Pustaka dilengkapi kerangka konseptual Hipotesis.		
24-8-2017	Uji Hipotesis Tabel III.1 Perhitungan Waktu penelitian Rumus dalam font yang sama		
10-9-2017	Data Tabel data diurutkan mulai dari variabel terikat (Y) Teori di data.		
14-9-2017	Permasalahan di data dgn Teori (identifikasi)		

Pembimbing Proposal

M. FIRZA ALPI, SE, M.Si

Medan, Agustus 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : IRVAN RIO PANE
N.P.M : 1405170727
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR)*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*, *LOAN TO ASSET RATIO (LAR)* DAN *CURRENT RATIO (CR)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
7/10-2018	Pembahasan di kelas		
10/10-2018	kesimpulan di kelas		
11/10-2018	ACC meja hijau di kelas alasan kenapa tidak dipungut.		

Pembimbing Skripsi

M. FIRZA ALPI, SE, M.Si

Medan, Oktober 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : IRVAN RIO PANE
NPM : 1405170727
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judu Skripsi : PENGARUH CAPITAL ADEQUENCY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), LOAN TO ASSET RATIO (LAR) DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

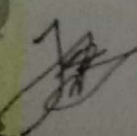
Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar dari Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Oktober 2018

Saya yang menyatakan,




IRVAN RIO PANE